

## Optimalisasi Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL): Studi Literatur

Rizqi Nararya Pangesti, Universitas PGRI Madiun

Kurnia Rahmawati, Universitas PGRI Madiun

Marsa Anugerah Ibadilah, Universitas PGRI Madiun

Salwa Destira Nurani, Universitas PGRI Madiun

Rara Ardina Puspa Wardani, Universitas PGRI Madiun

Ivo Engelina Puspitaningrum ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ [ivoengelinapuspita@gmail.com](mailto:ivoengelinapuspita@gmail.com)

**Abstract:** This article examines the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in improving elementary school students' numeracy literacy through a literature review. Indonesian elementary students' numeracy skills remain low based on PISA and National Assessment (AN). This study used a literature review method with a descriptive qualitative approach on three national scientific articles obtained from Google Scholar, Garuda, and SINTA, selected based on publication within the last five years, a focus on PBL and numeracy literacy, and clear methodology, then analyzed through data reduction, data presentation, synthesis of findings, and conclusion drawing. Findings show that PBL is consistently effective across two different research designs, a systematic literature review and pre-experimental quantitative research: PBL combined with interactive media (YouTube, Wordwall, a spinning board, Math Playground) raised fifth-grade students' average AKM numeracy score from 37.73 to 81.14, while PBL combined with Wordwall raised third-grade students' numeracy literacy from 70.52 to 81.91. PBL's effectiveness is underpinned by strengthened cognitive ability, learning motivation, and self-efficacy, but is conditional on factors such as ICT integration, teacher-student relationships, and alignment with students' demographic background. It is concluded that PBL's success depends not only on the model itself but also on teachers' active role and on adapting instructional design to each school's context.

**Keywords:** Problem Based Learning, Numeracy literacy, Elementary school, Literature review

**Abstrak:** Artikel ini membahas efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa Sekolah Dasar melalui studi literatur. Kemampuan numerasi siswa SD di Indonesia masih rendah berdasarkan hasil PISA dan Asesmen Nasional (AN). Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap tiga artikel ilmiah nasional yang diperoleh dari Google Scholar, Garuda, dan SINTA, dipilih berdasarkan kriteria publikasi lima tahun terakhir, fokus pada PBL dan literasi numerasi, serta metodologi yang jelas, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, sintesis temuan, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PBL secara konsisten efektif pada dua desain penelitian berbeda, yaitu tinjauan literatur sistematis dan penelitian kuantitatif pre-eksperimental: PBL berbasis media interaktif (YouTube, Wordwall, papan berputar, Math Playground) meningkatkan rata-rata nilai AKM numerasi siswa kelas V dari 37,73 menjadi 81,14, sedangkan PBL berbasis Wordwall meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 3 dari 70,52 menjadi 81,91. Efektivitas PBL ditopang oleh penguatan kemampuan kognitif, motivasi belajar, dan efikasi diri, tetapi bersifat kondisional bergantung pada integrasi ICT, kedekatan relasional guru-siswa, dan kesesuaian model dengan latar belakang demografis siswa.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Literasi numerasi, Sekolah Dasar, Studi literatur



Copyright ©2026 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi adalah salah satu kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik di abad ke-21. Numerasi tidak hanya mencakup kemampuan melakukan operasi hitung, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menafsirkan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan angka dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Keterampilan literasi numerasi sangat berkaitan dan tak terpisahkan dari matematika. Keterampilan literasi dalam konteks pembelajaran matematika telah terbukti menjadi faktor kunci dalam kesuksesan akademis dalam mata pelajaran ini (Fajri dkk., 2022) dalam (Kosim Abdullah & Muhamad Zaenal, 2023). Kemampuan ini menjadi hal penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang di hadapi. Maka dari itu, kemampuan numerasi menjadi salah satu fokus dalam melaksanakan pembelajaran di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kesenjangan ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika. Banyak siswa yang mampu mengerjakan soal rutin, namun mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada permasalahan kontekstual yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap konsep matematika. Padahal, matematika bukan hanya ilmu abstrak, melainkan ilmu yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Ningsih et al., 2022).

Meskipun demikian, berbagai hasil asesmen menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Sekolah Dasar di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Hasil dari Programme for International Student Assessment (PISA) dan Asesmen Nasional (AN) menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan penalaran, pemecahan masalah, serta penerapan konsep matematika dalam konteks nyata. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia disebabkan oleh 1) Siswa masih belum mencapai optimal dalam pengembangan kemampuan berpikirnya dalam pelajaran matematika di sekolah; (2) Proses pembelajaran matematika belum menghasilkan kebiasaan pada siswa untuk membaca dengan refleksi dan menerapkan pemikiran serta keterampilan dalam memahami informasi penting dalam menyelesaikan soal; (3) Dari jawaban yang diberikan siswa terhadap soal-soal, terlihat bahwa ada kecenderungan yang mekanistik dan kurangnya unsur penalaran yang signifikan; (4) Meskipun mata pelajaran matematika diajarkan, namun belum mampu menjadi sarana untuk melatih siswa dalam berpikir secara kritis (Kosim Abdullah & Muhamad Zaenal, 2023).

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal dalam proses belajar. Dengan menggunakan model ini, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi yang relevan, menganalisis berbagai alternatif solusi, serta menyajikan hasil pemecahan masalah baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Proses penyelesaian masalah dalam pembelajaran problem based learning dapat mendorong siswa dalam mengasah kemampuan literasi numerasi mereka (Nasoha et al., 2022). PBL juga menyoroti bahwa siswa harus mengembangkan pemahaman pribadi tentang konsep yang telah mereka pelajari selain memperoleh pengetahuan (Nabila et al., 2026). Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, seperti mengarahkan siswa pada permasalahan, mengatur kegiatan belajar, membimbing penelitian, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah, PBL memberikan peluang bagi siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan. Dalam proses ini, siswa tidak hanya berlatih menerapkan konsep-konsep matematika, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, penalaran logis, komunikasi, dan kolaborasi yang merupakan elemen penting dari kemampuan numerasi.

Pada jurnal (Nasoha et al., 2022) Indikator yang menganalisis informasi dalam berbagai bentuk menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam suatu masalah dan menuliskannya dalam bentuk poin-poin. Selain itu, analisis informasi dari tabel juga dilakukan dengan baik, terlihat dari kemampuan siswa dalam mencatat jumlah kebutuhan sekolah Leo dan Budi berdasarkan data awal yang mereka peroleh mengenai harga-harga kebutuhan sekolah dari tabel tersebut. Siswa tidak hanya diharapkan untuk membaca data yang disajikan, tetapi juga untuk mengaitkan informasi tersebut dengan konsep matematika yang telah mereka pelajari guna mendapatkan solusi yang tepat. Kemampuan untuk menganalisis informasi dari berbagai representasi, seperti teks dan tabel, merupakan salah satu aspek krusial dalam kemampuan numerasi, karena hal ini mengharuskan siswa untuk memahami, menginterpretasikan, dan memanfaatkan informasi kuantitatif dalam konteks kehidupan sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur dilakukan melalui proses identifikasi, pengumpulan, penelaahan, analisis, dan sintesis berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas PBL berdasarkan temuan penelitian terdahulu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah nasional yang membahas penerapan Problem Based Learning terhadap kemampuan literasi numerasi. Artikel diperoleh melalui penelusuran pada basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan SINTA dengan menggunakan kata kunci *Problem Based Learning*, *literasi numerasi*, *numerasi*, dan *sekolah dasar*. Kriteria pemilihan literatur meliputi: (1) artikel dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, (2) membahas penerapan model Problem Based Learning, (3) berfokus pada kemampuan literasi numerasi, dan (4) memiliki metodologi penelitian yang jelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, sintesis hasil penelitian, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis hasil kajian terhadap tiga artikel jurnal yang membahas efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Ketiga artikel tersebut menggunakan desain penelitian yang berbeda, yaitu *systematic literature review* dan penelitian kuantitatif pre-eksperimental, namun secara konsisten menunjukkan hasil yang sama: penerapan PBL mampu meningkatkan capaian numerasi siswa. Ringkasan temuan dari ketiga artikel tersebut disajikan pada **Tabel 1**.

**TABEL 1.** Ringkasan Hasil Penelitian Efektivitas Model PBL terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar

| No | Penulis                                     | Subjek/Jenjang                            | Metode                                  | Temuan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|---------------------------------------------|-------------------------------------------|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | (Erma Susanti et al., 2025)                 | Siswa kelas 3 SD (kajian dari 15 artikel) | Systematic Literature Review            | PBL terbukti meningkatkan literasi numerasi melalui penguatan kemampuan kognitif, motivasi belajar, dan efikasi diri siswa. Keberhasilan PBL dipengaruhi oleh integrasi ICT, kedekatan guru-siswa, serta kesesuaian model dengan latar belakang demografis siswa. |
| 2  | (Indah Rindi Liana1), Nurina Happy2), 2025) | 22 siswa kelas V SD Negeri Purwokerto 01  | Kuantitatif, one-group pretest-posttest | Rata-rata nilai AKM numerasi siswa naik dari 37,73 sebelum belajar menjadi 81,14 setelah belajar menggunakan PBL yang dibantu media interaktif (YouTube, Wordwall, papan berputar, Math Playground).                                                              |
| 3  | (Savina Putri Nuraeni et al., 2025)         | 92 siswa kelas 3 SD di Kota               | Kuantitatif, one-group pretest-         | Rata-rata literasi numerasi siswa naik dari 70,52 sebelum belajar                                                                                                                                                                                                 |

| No | Penulis | Subjek/Jenjang | Metode   | Temuan Penelitian                                                                   |
|----|---------|----------------|----------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|    |         | Cirebon        | posttest | menjadi 81,91 setelah belajar menggunakan PBL yang dipadukan dengan media Wordwall. |

Berdasarkan Tabel 1, ketiga penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL), tetapi menggunakan pendekatan yang berbeda. Penelitian (Erma Susanti et al., 2025) menyintesis temuan dari 15 artikel penelitian melalui tinjauan literatur sistematis, sedangkan Liana, Happy, dan (Indah Rindi Liana1), Nurina Happy2), 2025) menguji penerapan PBL yang dipadukan dengan media interaktif seperti video YouTube dan game edukatif. Penelitian Nuraeni, Qudwatullathifah, dan (Savina Putri Nuraeni et al., 2025) berfokus pada integrasi PBL dengan media Wordwall pada jenjang yang sama.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa penerapan PBL secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Pada penelitian Liana, Happy, dan (Indah Rindi Liana1), Nurina Happy2), 2025), rata-rata nilai siswa naik dari 37,73 sebelum belajar menggunakan PBL menjadi 81,14 setelah belajar menggunakan PBL yang dipadukan dengan media interaktif seperti video YouTube, Wordwall, papan berputar, dan Math Playground. Pola yang sama juga terlihat pada penelitian Nuraeni, Qudwatullathifah, dan (Savina Putri Nuraeni et al., 2025), yaitu rata-rata nilai siswa naik dari 70,52 menjadi 81,91 setelah PBL dipadukan dengan media Wordwall. Kenaikan pada kedua penelitian ini menunjukkan bahwa PBL benar-benar membantu siswa memahami konsep numerasi dengan lebih baik. Di sisi lain, keberhasilan penerapan PBL ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan guru dalam membimbing siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penyesuaian model dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di masing-masing sekolah.

## PEMBAHASAN

Hasil kajian terhadap tiga artikel menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) secara konsisten efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar, meskipun ditinjau melalui pendekatan metodologis yang berbeda. Konsistensi temuan dari desain systematic literature review maupun penelitian kuantitatif pre-eksperimental memperkuat validitas kesimpulan bahwa PBL memiliki landasan teoretis dan empiris yang kuat untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran numerasi di sekolah dasar.

(Erma Susanti et al., 2025) mengungkapkan bahwa efektivitas PBL ditopang oleh tiga aspek utama, yaitu penguatan kemampuan kognitif, motivasi belajar, dan efikasi diri siswa. Temuan ini sejalan dengan karakteristik sintaks PBL yang menghadapkan siswa pada masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, sehingga mendorong proses berpikir tingkat tinggi seperti identifikasi masalah, perumusan strategi, dan evaluasi solusi. Proses inilah yang secara teoretis berkontribusi pada penguatan pemahaman konsep numerasi dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah.

Selain itu, temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan PBL bersifat kondisional, bergantung pada faktor pendukung seperti integrasi ICT, kedekatan relasional guru-siswa, dan kesesuaian model dengan latar belakang demografis siswa. Hal

ini mengindikasikan bahwa penerapan PBL perlu disesuaikan dengan konteks masing-masing sekolah, bukan diterapkan secara seragam.

Temuan pada tataran praktik oleh (Indah Rindi Liana<sup>1</sup>), Nurina Happy<sup>2</sup>), 2025) memberikan bukti kuantitatif yang mendukung sintesis tersebut. Menggunakan desain one-group pretest-posttest terhadap 22 siswa kelas V SD Negeri Purwokerto 01, penelitian ini mencatat peningkatan rata-rata nilai AKM numerasi dari 37,73 menjadi 81,14. Lonjakan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa integrasi PBL dengan media interaktif seperti YouTube, Wordwall, papan berputar, dan Math Playground mampu menjembatani konsep numerasi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami siswa. Besarnya selisih peningkatan ini juga mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa pada kelompok tersebut tergolong rendah, sehingga potensi peningkatan yang dapat dicapai menjadi lebih besar dibandingkan kelompok dengan kemampuan awal yang sudah relatif baik.

Sementara itu, penelitian Nuraeni, Qudwatullathifah, dan (Savina Putri Nuraeni et al., 2025) yang juga menggunakan desain one-group pretest-posttest pada 92 siswa kelas 3 SD di Kota Cirebon menunjukkan pola peningkatan serupa, yaitu dari 70,52 menjadi 81,91. Meskipun besaran kenaikan pada penelitian ini lebih kecil dibandingkan penelitian kedua, temuan ini memperkuat konsistensi efektivitas PBL pada rentang kemampuan awal siswa yang berbeda. Perbedaan besaran peningkatan antara kedua penelitian kuantitatif tersebut dapat dijelaskan oleh perbedaan nilai awal (baseline) siswa, jumlah subjek penelitian, serta variasi media pendukung yang digunakan. Penelitian kedua menggunakan kombinasi media yang lebih beragam, sedangkan penelitian ketiga hanya menggunakan Wordwall sebagai media utama.

Secara keseluruhan, ketiga artikel saling melengkapi satu sama lain. Artikel pertama memberikan kerangka konseptual mengenai mekanisme dan syarat keberhasilan PBL, sedangkan dua artikel lainnya memberikan bukti empiris langsung mengenai besaran peningkatan yang dapat dicapai melalui penerapannya. Kesamaan pola temuan pada jenjang kelas yang berbeda, yaitu kelas 3 dan kelas V, mengindikasikan bahwa efektivitas PBL terhadap literasi numerasi memiliki cakupan yang cukup luas dan tidak terbatas pada jenjang kelas tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan PBL dalam meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar tidak semata-mata bergantung pada model itu sendiri, melainkan juga pada peran aktif guru dalam membimbing proses pemecahan masalah, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta penyesuaian desain pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah.

## SIMPULAN

Studi literatur terhadap tiga artikel mengenai penerapan Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran matematika sekolah dasar menunjukkan hasil yang konsisten meski ditinjau melalui rancangan penelitian yang berbeda, yaitu tinjauan literatur sistematis dan penelitian kuantitatif pre-eksperimental. Ketiga artikel sepakat bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan capaian literasi numerasi siswa sekolah dasar.

Bukti empiris dari dua penelitian kuantitatif memperkuat simpulan tersebut. Pada siswa kelas V SD Negeri Purwokerto 01, penerapan PBL yang dipadukan media interaktif (YouTube, Wordwall, papan berputar, dan Math Playground) meningkatkan rata-rata nilai AKM numerasi dari 37,73 menjadi 81,14. Pada siswa kelas 3 SD di Kota Cirebon, penerapan PBL berbasis Wordwall meningkatkan literasi numerasi dari 70,52 menjadi 81,91. Selisih peningkatan yang lebih besar pada penelitian pertama sejalan dengan kemampuan awal siswa yang lebih rendah, sedangkan penelitian kedua tetap menunjukkan peningkatan signifikan meski kemampuan awal siswa sudah relatif baik.

Temuan tinjauan literatur sistematis melengkapi kedua bukti kuantitatif tersebut dengan menjelaskan mekanisme di balik keberhasilan PBL, yaitu penguatan kemampuan

kognitif, motivasi belajar, dan efikasi diri siswa. Namun demikian, keberhasilan tersebut bersifat kondisional, bergantung pada faktor pendukung seperti integrasi ICT, kedekatan relasional guru-siswa, dan kesesuaian model dengan latar belakang demografis siswa. Kesamaan pola temuan pada jenjang kelas yang berbeda (kelas 3 dan kelas V) menegaskan bahwa efektivitas PBL terhadap literasi numerasi tidak terbatas pada jenjang kelas tertentu. Dengan demikian, penerapan PBL dalam meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar tidak cukup hanya mengandalkan model pembelajaran itu sendiri, melainkan juga memerlukan peran aktif guru dalam membimbing proses pemecahan masalah, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta penyesuaian desain pembelajaran dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Erma Susanti, Dina Liana, & Muhammadiyah, M. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 09–21. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3716>
2. Indah Rindi Liana<sup>1)</sup>, Nurina Happy<sup>2)</sup>, A. S. P. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Google Sites Dalam. 10(1), 56–65.
3. Kosim Abdullah, E., & Muhamad Zaenal, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematika Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 9(2), 128–138. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v9i2.3454>
4. Nabila, A., Anisa, D., Br, P., Aulia, D. N., & Aulia, N. (2026). Literasi dan Numerasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Pendahuluan Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan. *CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 9(1), 64–75. <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/7379>
5. Nasoha, S. R., Araiku, J., Pratiwi, W. D., & Yusup, M. (2022). Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Implementasi Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(2), 49–61. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v4i2.7903>
6. Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1938–1943. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.881>
7. Savina Putri Nuraeni, Ratri Nuryani Qudwatullathifah, & Herisa Hardiyanti Sholeha. (2025). Peningkatan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Problem-Based Learning (Pbl) Berbantuan Wordwall Digital. *PERISKOP : Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 22–32. <https://doi.org/10.58660/n36wbh89>